

KELOMPOK 06 :**Anggriea Ilfa Nanda Sari****Danil Muh Tada Ahmad****Dila Nurwalandari****Nurul Aini****Satrio Jahbrob****Syaifullah Zuhri****Lembar Kerja 2.3 Karakteristik Guru Sebagai Teladan (LK ini akan diulas kembali dan dipresentasikan pada Aktivitas 2.4)**

1. Berdasarkan pengalaman mengajar atau menjadi murid, apa saja tantangan bagi guru untuk menjadi contoh atau teladan khususnya dalam hal sosial emosional? Sebagai calon guru profesional apakah anda sudah memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan tersebut? Anda dapat memberikan contoh kasus nyata?

Tantangan Utama:

- **Pengelolaan Stres dan Beban Kerja:** Guru kerap menghadapi tekanan administratif, tantangan ekonomi, serta dinamika kelas yang memicu kelelahan emosional (*burnout*).
- **Keterbatasan Regulasi Emosi:** Menjaga kesabaran dan respons objektif saat menghadapi perilaku murid yang disruptif di tengah situasi pribadi yang kurang kondusif.
- **Heterogenitas Murid:** Memahami latar belakang emosional dan sosial murid yang beragam tanpa memicu bias pribadi.

Kemampuan Diri Sebagai Calon Guru:

- Saya terus melatih kesadaran diri (*self-awareness*) dan regulasi emosi (*self-management*) agar mampu memisahkan masalah pribadi dari ruang kelas.

Contoh Kasus Nyata:

- Saat proses Magang/PPL, seorang murid berulang kali tidak mengumpulkan tugas dan menunjukkan sikap apatis di kelas. Daripada memberikan hukuman atau meluapkan amarah di depan umum, saya memilih melakukan pendekatan individual. Saya mendengarkan alasannya dengan empati dan mendapati bahwa murid tersebut harus bekerja membantu orang tuanya setelah jam sekolah. Kami mencari solusi bersama dengan memberikan waktu pengumpulan tugas yang lebih adaptif.

2. Strategi apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Anda sebagai guru teladan?

1.Praktik Kesadaran Penuh (*Mindfulness*): Menerapkan jeda sejenak (seperti teknik STOP) sebelum merespons situasi bertekanan tinggi di kelas.
2.Refleksi Berkelanjutan: Rutin menulis jurnal reflektif harian setelah mengajar untuk mengevaluasi respons emosional dan interaksi sosial dengan murid.
3.Pengembangan Diri Komunitas: Aktif dalam Komunitas Belajar (Kombel) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk berbagi praktik baik terkait strategi pengelolaan kelas berbasis sosial emosional.
4.Pelatihan Profesional: Mengikuti lokakarya terkait Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) dan bimbingan konseling dasar untuk pendidik.

3. Bagaimana sekolah dapat mendukung agar guru dapat menjadi teladan bagi muridnya?

Menciptakan Lingkungan Kerja Suportif (*Psychological Safety*): Menyediakan ruang diskusi yang terbuka dan aman bagi guru untuk berbagi kendala tanpa rasa takut dihakimi.

Pelatihan PSE untuk Pendidik: Mengagendakan pelatihan keterampilan sosial emosional dan manajemen stres bagi seluruh staf pengajar secara berkala.

Beban Kerja yang Rasional: Menyederhanakan alur administratif agar guru memiliki cukup energi emosional dan fokus utama untuk mendampingi siswa.

Apresiasi dan Keteladanan Pimpinan: Kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam berkomunikasi dan mengambil keputusan yang berbasis empati.

4. Bagaimanakan pembelajaran sosial emosional dapat mempengaruhi karakter guru sebagai teladan? Jelaskan?

PSE mempengaruhi karakter guru dengan cara:

- **Mengasah Empati dan Belas Kasih:** Guru tidak lagi memandang murid sekadar dari capaian nilai akademik, melainkan sebagai individu utuh yang memiliki perasaan dan pergumulan emosional.
- **Memperkuat Kemampuan Berelasi:** Guru mampu membangun komunikasi dua arah yang konstruktif dan inklusif dengan murid, orang tua, serta sesama pendidik.
- **Pengambilan Keputusan Etis:** Guru lebih tenang dan bijaksana dalam mengambil keputusan penanganan masalah di sekolah tanpa didasari oleh emosi sesaat.

Apakah Anda pernah menonton film *Laskar Pelangi*? Jika belum, silakan menyaksikan trailersnya pada tautan berikut ini.



Gambar 10. Situasi di sekolah dalam film *Laskar Pelangi* cuplikan 1

Sumber : <https://www.jatimnetwork.com/pendidikan/pr-432187429/cita-cita-andrea-hirata-kunci-jawaban-tema-6-kelas-4-sd-mi-halaman-138>

<https://www.youtube.com/watch?v=fFZVM8EDbKA>



Gambar 11. Situasi di sekolah dalam film *Laskar Pelangi* Cuplikan 2

Sumber: <https://regional.kompas.com/read/2020/12/21/07164721/sekolah-laskar-pelangi-wisata-memori-tempo-dulu-yang-tetap-ramai-saat?page=all>

Setelah melihat gambaran profil guru melalui film *Laskar Pelangi*. Anda diharapkan dapat menjawab pertanyaan reflektif berikut ini.

Silakan mencatat hal penting yang muncul di pikiran Anda saat pertama kali menonton atau teringat pada film *Laskar Pelangi* tersebut.

Keikhlasan, ketulusan mendalam, dan daya tahan (*resilience*) luar biasa dari pendidik yang mengajar di tengah segala keterbatasan fasilitas fisik dan ekonomi.

Apa yang bisa Anda pelajari dari film tersebut bila dikaitkan dengan karakteristik guru sebagai teladan?

Karakter Bu Mus dan Pak Harfan: Menunjukkan kepedulian (*compassion*) tanpa batas, kegigihan, dan rasa percaya pada potensi setiap anak.

Teladan Kesederhanaan dan Emosional: Guru memosisikan diri bukan sekadar penransfer ilmu, melainkan pelita harapan yang menanamkan rasa percaya diri dan daya juang tinggi pada murid-muridnya.

Anda dapat menonton alternatif film lain yang berhubungan dengan guru sebagai agen perubahan. Alternatif film yang dimaksud, seperti:

- a. negeri 5 menara
- b. sekolah rimba

Sampaikan hal apa yang bisa Anda pelajari dari peristiwa pada kedua film tersebut. Bagaimana perilaku guru sebagai agen perubahan dihubungkan dengan pembelajaran sosial emosional?

Negeri 5 Menara

Hal yang Dipelajari: Nilai "*Man Jadda Wada*" (siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil) serta bagaimana para kyai/guru menanamkan disiplin, mentalitas pembelajar sepanjang hayat, dan visi masa depan yang luas kepada para santri.

Hubungan dengan PSE: Guru mengekspresikan *management emosi* dan *kesadaran sosial* dengan membangun lingkungan belajar yang sangat terstruktur namun penuh dukungan moral. Guru bertindak sebagai motivator yang membantu murid mengelola kecemasan akan masa depan menjadi dorongan berprestasi.

Sekolah Rimba

Hal yang Dipelajari: Perjuangan Butet Manurung yang mampu beradaptasi dengan kebudayaan masyarakat adat Suku Anak Dalam tanpa memaksakan nilai luar secara arogan.

Hubungan dengan PSE: Menunjukkan bentuk tertinggi dari *empati*, *kesadaran sosial*, dan *pemikiran kritis (critical inquiry)*. Guru harus memahami dan menghargai identitas budaya serta konteks kehidupan emosional murid sebelum merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna.